



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS CERITA INSPIRATIF  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN ARENDS* PADA  
SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 BANGOREJO BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

**OLEH  
NOVITA HIDAYATUN NISA  
218.01.07.1.088**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JULI 2022**



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS CERITA INSPIRATIF  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN ARENDS* PADA  
SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 BANGOREJO BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Islam Malang**

**untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**OLEH**

**NOVITA HIDAYATUN NISA**

**NPM 218.01.07.1.088**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JULI 2022**

## ABSTRAK

**Nisa**, Novita Hidayatun. 2022. *Peningkatan Hasil Belajar Menulis Cerita Inspiratif Melalui Model Pembelajaran Time Token Arends Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi*. Skripsi Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pembimbing I: Dr. Sri Wahyuni, M.Pd; Pembimbing II: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci:** menulis, teks cerita inspiratif, time token arends

Pendidikan di era globalisasi ini menuntut banyak perubahan ke arah yang lebih baik serta mampu bersaing dalam segala bidang di dunia Internasional. Pendidikan tidak lepas peranan berdasarkan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis cerita inspiratif di sekolah masih ditemukan berbagai kendala. Hal ini berkaitan dengan kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dipilih untuk mewujudkan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik adalah memberdayakan pembelajaran menulis cerita inspiratif berdasarkan model pembelajaran *Time Token Arends*. Model pembelajaran *Time Token Arends* digunakan untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik agar tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Penelitian tentang peningkatan hasil belajar menulis cerita inspiratif masih jarang ditemui dalam kajian umum.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks cerita inspiratif melalui model pembelajaran *Time Token Arends* siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi; dan (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menulis cerita inspiratif melalui model pembelajaran *Time Token Arends* pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Latar waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yakni bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2022. Sumber data dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas IX-D SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi dengan jumlah 29 peserta didik. Analisis data yang dilakukan peneliti berupa analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas IX, pengamatan aktivitas guru (peneliti), pengamatan aktivitas peserta didik kelas IX-D pada pembelajaran menulis cerita inspiratif, dan dokumentasi. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis cerita inspiratif melalui model pembelajaran *Time Token Arends*. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* dapat meningkatkan hasil belajar menulis cerita inspiratif pada siswa kelas IX-D SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi. Peningkatan proses pembelajaran menulis cerita inspiratif dibuktikan dengan keaktifan, kepedulian, bertanggung jawab, dan kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan hasil belajar menulis cerita inspiratif melalui model pembelajaran *Time Token Arends* dibuktikan dengan data penelitian hasil menulis

cerita inspiratif pada pratindakan nilai rata-rata menulis cerita inspiratif peserta didik sebesar 61,72 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 20,68%. Pada tindakan siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata menulis cerita inspiratif peserta didik sebesar 80,86 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 82,75%. Pada tindakan siklus II terjadi peningkatan secara signifikan nilai rata-rata menulis cerita inspiratif peserta didik sebesar 96,55 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 100%.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran teks cerita inspiratif dan hasil belajar menulis cerita inspiratif. Dengan demikian, peneliti tidak perlu melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran pada tindakan selanjutnya karena penelitian ini sudah dinyatakan berhasil dan sesuai dengan aspek indikator keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Time Token Arends* merupakan model pembelajaran yang sangat tepat, sangat sesuai, dan sangat efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerita inspiratif.



## ABSTRACT

**Nisa**, Novita Hidayatun. 2022. *Improving Learning Outcomes to Write Inspirational Stories Through the Time Token Arends Learning Model for Class IX Students of SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi*. Thesis on the Study of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education. Advisor I: Dr. Sri Wahyuni, M.Pd; Advisor II: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

**Keywords:** writing, inspirational story text, time token arends

Education in this era of globalization demands many changes for the better and is able to compete in all fields in the international world. Education cannot be separated from the role based on the learning process. In learning to write inspirational stories at school, there are still many obstacles. This is related to the lack of precise use of the learning model used by the teacher. One of the learning models chosen to realize the learner-centered learning process is to empower learning to write inspirational stories based on the Time Token Arends learning model. The Time Token Arends learning model is used to develop students' social skills so they don't dominate the conversation or stay silent at all. Research on improving learning outcomes to write inspirational stories is still rarely found in general studies.

This study aims to (1) describe the improvement of the Indonesian language learning process for inspirational story text materials through the Time Token Arends learning model for class IX students of SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi; and (2) describe the improvement of learning outcomes to write inspirational stories through the Time Token Arends learning model in class IX students of SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi.

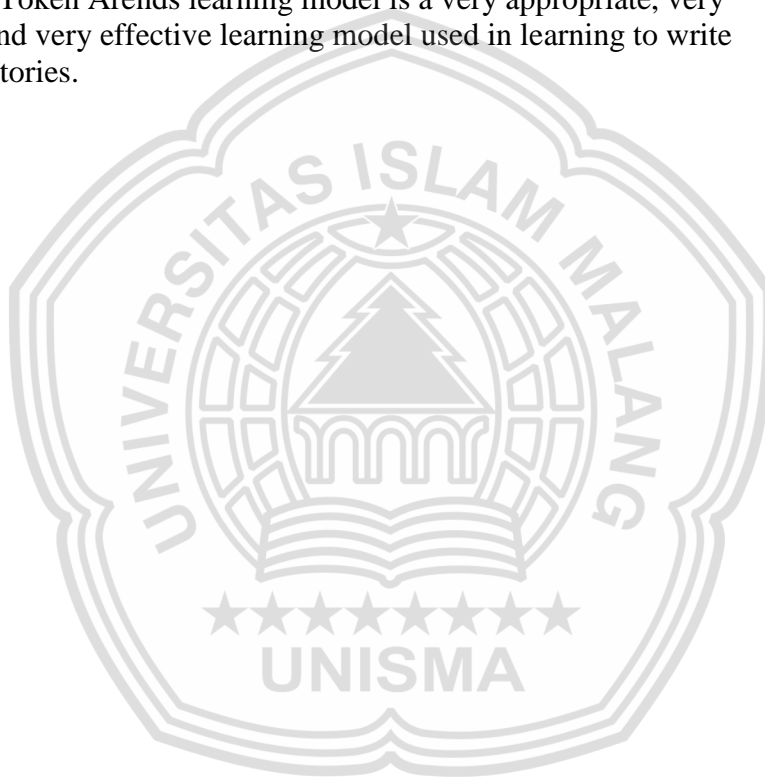
The approach used in this research is a qualitative approach. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). The time setting used by the researchers in this study was from March to May 2022. The data sources in this study were students of class IX-D SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi with a total of 29 students. Data analysis conducted by researchers in the form of qualitative data analysis and quantitative data analysis. Qualitative data were obtained from the results of interviews with Indonesian language teachers in class IX, observations of teacher activities (researchers), observations of student activities in class IX-D in learning to write inspirational stories, and documentation. Quantitative data obtained from the test results of writing inspirational stories through the Time Token Arends learning model. Each cycle consists of four stages of research, namely planning, implementation, observation, and reflection.

The results showed that the application of the Time Token Arends learning model could improve learning outcomes for writing inspirational stories in class IX-D students of SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi. The improvement of the learning process for writing inspirational stories is evidenced by the activeness, concern, responsibility, and independence of students during the learning process. The increase in learning outcomes to write inspirational stories through the Time Token Arends learning model is evidenced by research data on the results of



writing inspirational stories in pre-action, the average value of writing inspiring stories for students is 61.72 with a learning completeness percentage of 20.68%. In the first cycle of action there was an increase in the average value of writing inspirational stories of students by 80.86 with a learning completeness percentage of 82.75%. In the second cycle of action there was a significant increase in the average value of writing inspirational stories for students of 96.55 with a percentage of learning completeness of 100%.

Based on the results of the data analysis of this study, it can be concluded that the use of the Time Token Arends learning model can increase the activeness of students in the process of learning inspiring story texts and learning outcomes to write inspiring stories. Thus, researchers do not need to make improvements to learning activities in the next action because this research has been declared successful and in accordance with the aspects of success indicators. This shows that the Time Token Arends learning model is a very appropriate, very appropriate, and very effective learning model used in learning to write inspirational stories.



## BAB I

### PENDAHULUAN

Bab I pada penelitian ini membahas enam subtopik pembahasan, yaitu: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) rumusan masalah, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, dan (6) penegasan istilah. Adapun pembahasan dalam enam subtopik adalah sebagai berikut.

#### 1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan di era globalisasi ini menuntut banyak perubahan ke arah yang lebih baik serta mampu bersaing dalam segala bidang di dunia Internasional. Peningkatan kualitas pendidikan bertujuan menaikkan mutu sumber daya manusia. Pendidikan mempunyai peranan utama untuk menjaga kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Kualitas sumber daya manusia dikembangkan melalui pendidikan. Tujuan pendidikan untuk mewujudkan individu yang berkualitas, berkarakter, dan sanggup beradaptasi secara sempurna di lingkungannya sehingga memiliki pandangan yang luas dalam menggapai cita-cita yang diharapkan. Dapat dikatakan bahwa dunia pendidikan ialah dunia guru, rehabilitasi peserta didik, guru berperan penting pada pendidikan khususnya dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

Pendidikan merupakan usaha untuk mendapatkan pengetahuan, baik secara formal maupun informal, melalui sekolah maupun pendidikan di dalam rumah dan masyarakat. Pendidikan diartikan sebagai suatu usaha secara sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Pendidikan berupaya memperbaiki karakter peserta didik supaya menjadi pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, dan beradaptasi dengan lingkungannya (Pane & Patriana, 2016).

Pendidikan merupakan sebuah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Segala dampak yang diusahakan sekolah terhadap peserta didik, diserahkan kepada sekolah agar memiliki kemampuan yang sempurna dan bertanggung jawab penuh terhadap interaksi di sekolah dan tugas-tugas sosial peserta didik di sekolah disebut dengan pendidikan.

Pendidikan tidak lepas peranan berdasarkan proses pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah pada hakikatnya merupakan proses hubungan yang bersifat timbal balik antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Mata pelajaran di sekolah yang masih diajarkan dan menjadi mata pelajaran wajib, yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan serta dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Pada hakikatnya kegiatan pembelajaran mempunyai peranan penting seperti mempunyai kosa kata yang baik, perbendaharaan kata-kata yang memadai, dan keterampilan dalam meringkas serta merangkum tidak akan menemui kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut yang harus di pelajari peserta didik agar dapat mengembangkan potensi diri dengan maksimal, dengan adanya pembelajaran peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang luas dan keterampilan yang kompleks. Selain itu, kegiatan pembelajaran dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam membentuk sikap dan kepercayaan diri



sehingga mampu menguasai materi yang diajarkan guru dengan baik dan terarah. Sejalan dengan hal tersebut, proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang efektif, efisien, dan optimal bagi pembentukan karakter peserta didik yang positif (Fahyuni & Fauji, 2017). Kegiatan pembelajaran memiliki beberapa tahapan yang sangat penting seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang harus diperhatikan dengan baik agar terlaksananya suatu tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah salah satu sistem pendidikan yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan sumber belajar bagi peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dan guru harus memperhatikan proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran bahasa merupakan sebuah keterampilan berkomunikasi melalui daya tangkap makna, tafsir, dan mengapresiasi diri dengan berbahasa. Aspek kegiatan pembelajaran terdapat prinsip pembelajaran bahasa yang harus digunakan. Prinsip pembelajaran bahasa sangat berperan dalam kelangsungan proses kegiatan pembelajaran antara peserta didik dan guru di sekolah.

Prinsip pembelajaran bahasa ada beberapa macam, yaitu: (1) peserta didik sebagai individu mempunyai kebutuhan dan minat dalam mempelajari bahasa dengan baik, (2) peserta didik diberikan kesempatan untuk menggunakan bahasa secara komunikatif dalam kegiatan sehari-hari, (3) memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya hakikat bahasa dan budaya, (4) peserta didik diberikan umpan balik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, dan (5)

peserta didik diberikan kesempatan untuk mengatur sendiri kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan (Laki, 2018).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pokok mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik yang dipelajari secara tertulis dan lisan. Sastromiharjo (2012:1) mengungkapkan bahwa dalam bidang pendidikan mengemas bahasa ke dalam empat kategori, yakni: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis memberikan manfaat bagi peserta didik, yakni: untuk mengembangkan potensi diri, memperluas wawasan, mengembangkan kreativitas, menanamkan percaya diri dalam diri peserta didik, dan memberi peluang bagi peserta didik untuk menuangkan ide, pikiran, perasaan, pengalaman, dan cara pandangnya terhadap kehidupan (Purba, 2013). Jadi, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dan tidak semua orang bisa melakukannya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 berbentuk pembelajaran yang membahas pemahaman tentang berbasis teks. Teks merupakan seperangkat bahasa baik lisan maupun tulis dengan ukuran tertentu serta tujuan tertentu (Zainurrahman, 2018:218). Teks cerita inspiratif adalah teks yang berisi cerita fiksi maupun pengalaman yang nyata sehingga mampu menggugah inspirasi dan memotivasi pembaca untuk berbuat baik seperti cerita dalam teks cerita inspiratif tersebut. Menurut Endang (2018:272) jenis teks narasi adalah jenis teks yang menyajikan suatu menginspirasi keteladanan untuk semua orang. Melalui

teks cerita inspiratif pembaca akan mendapatkan banyak pembelajaran sosial maupun moral dengan menanamkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diteladani oleh pembacanya.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik karena dapat mengasah daya ingat dan berpikir kritis. Menulis merupakan kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi dengan menggunakan aksara (Fairuzul 2019:85). Menulis cerita inspiratif merupakan konsep menulis cerita inspiratif yang diawali dari hal-hal sederhana sampai dengan yang kompleks sehingga peserta didik memiliki pemahaman dalam menggambarkan suatu objek secara detail dan rinci. Penulisan teks cerita inspiratif sering kali dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari seorang tokoh. Oleh sebab itu, penulisan teks cerita inspiratif masih banyak menggunakan bahasa pergaulan atau bahasa sehari-hari.

Kegiatan menulis cerita inspiratif perlu diperkenalkan kepada peserta didik dari pembelajaran di sekolah sehingga peserta didik bisa mempunyai kemampuan untuk menginspirasi cerita dengan baik. Kegiatan menulis cerita inspiratif dapat meningkatkan interaksi belajar secara aktif, meningkatkan interaksi kelas secara kolaboratif, dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis cerita inspiratif. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis cerita inspiratif. Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting bagi peserta didik terutama dalam kegiatan menulis cerita inspiratif. Selain itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat,

metode pembelajaran yang memadai, model pembelajaran yang efektif, dan kondisi kelas yang kondusif.

Kebutuhan pendidikan selain kurikulum yang berkaitan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan, saat ini perlu dilakukan perbaikan pada kualitas pembelajaran. Pembelajaran menulis cerita inspiratif di sekolah masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan. Hal ini berkaitan dengan kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran menulis cerita inspiratif tergolong materi yang sulit bagi peserta didik karena menurut peserta didik kemampuan menulis cerita inspiratif membutuhkan banyak ide dan kreativitas peserta didik. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil pembelajaran keterampilan menulis cerita inspiratif peserta didik di sekolah belum tuntas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas IX-D SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi, yaitu Diana Rino Pristiwati, S.Pd., menyatakan bahwa masalah pembelajaran kegiatan menulis cerita inspiratif sangat beragam. Selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Diana Rino Pristiwati, S.Pd., menegaskan bahwa keterampilan peserta didik kelas IX-D dalam pembelajaran menulis cerita inspiratif masih rendah dan membutuhkan banyak latihan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan, kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengorganisasikan ide dengan baik yang dapat digunakan sebagai bahan tulisan, dan topik yang ditentukan kurang diminati oleh peserta didik.

Pemahaman peserta didik yang kurang terhadap kegiatan menulis teks cerita inspiratif menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengorganisasikan ide dalam tulisannya. Ketidapahaman tersebut menyebabkan penggunaan struktur dan kaidah kebahasaan yang dituangkan dalam kegiatan menulis cerita inspiratif tidak jelas dan tidak kohesif.

Pemilihan topik juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam menulis cerita inspiratif. Pemilihan topik yang tidak sesuai dengan keinginan peserta didik menyebabkan peserta didik tidak fokus dalam menulis cerita inspiratif maka dari itu pemilihan topik haruslah sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Berbagai alternatif yang digunakan pun belum dapat meningkatkan hasil belajar menulis cerita inspiratif peserta didik. Salah satu alternatif yang pernah digunakan adalah dengan menayangkan video yang sesuai dengan materi pelajaran teks cerita inspiratif. Namun, usaha tersebut belum memberikan kontribusi yang cukup meskipun peserta didik menunjukkan respons positif.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukan proses pembelajaran menulis cerita inspiratif yang diterapkan oleh guru masih terbiasa menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan pencapaian materi bukan pada pengembangan potensi diri peserta didik. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan cerita inspiratif yang dialami namun tidak diberikan pemahaman langkah-langkah dalam menulis cerita inspiratif. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik tampak tidak antusias dan terlihat kebingungan memahami materi yang disampaikan oleh



guru. Suasana di kelas menjadi pasif dan kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif. Dengan demikian, diperlukan peran guru untuk mengidentifikasi dan menganalisis respon peserta didik akibat dari proses pembelajaran serta untuk melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil belajar peserta didik menuju pencapaian target pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi, Diana Rino Pristiwati, S.Pd., menjelaskan bahwa pembelajaran menulis cerita inspiratif kompetensi dasar (KD) 4.12 semester genap pada siswa kelas IX-D SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022 terdapat 23 peserta didik yang tidak tuntas nilai KKM, sedangkan 6 peserta didik tuntas nilai KKM dengan jumlah peserta didik sebanyak 29. Berdasarkan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 62 dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditargetkan sekolah sebesar 80. Mengingat kondisi pembelajaran di sekolah yang harus beradaptasi karena perpindahan sistem pembelajaran dari daring ke luring (tatap muka) ditengah pandemi Covid-19 membuat guru dan peserta didik belum maksimal dalam melakukan pencapaian tujuan pembelajaran menulis cerita inspiratif yang diharapkan. Kendala lain yang dihadapi guru di lapangan adalah alokasi waktu yang tidak memadai karena satu kelas dibagi menjadi dua sesi (sesi satu dan sesi dua) dan tidak ada dukungan dari berbagai kalangan untuk mewujudkan suasana pembelajaran menulis cerita inspiratif yang efektif dan ideal. Akibatnya, pembelajaran menulis cerita inspiratif dilaksanakan secara terbatas untuk membahas kompetensi dasar pembelajaran yang ditargetkan oleh kurikulum. Oleh

karena itu, model pembelajaran menulis cerita inspiratif perlu dikembangkan sebagai kebutuhan intelektual peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dipilih untuk mewujudkan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik adalah memberdayakan pembelajaran menulis cerita inspiratif berdasarkan model pembelajaran *Time Token Arends*. Dipilihnya model pembelajaran *Time Token Arends* sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi guru dan peserta didik. Huda (2013:239) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Time Token Arends* termasuk ke dalam pembelajaran yang demokratis, dengan proses pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subjek, aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama, peserta didik selalu dilibatkan secara aktif, sedangkan guru berperan mengajak peserta didik mencari solusi bersama dari masalah atau topik yang dibahas. Kelebihan model pembelajaran *Time Token Arends* salah satunya adalah menstimulasi peserta didik untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi dalam mengungkapkan pendapat saat kegiatan kelompok berlangsung. Kekurangan model *Time Token Arends* salah satunya adalah membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai target pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran *Time Token Arends* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat bekerja sama dengan kelompok diskusi untuk berkontribusi menyelesaikan tugas dengan baik. Model pembelajaran *Time Token Arends* digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik agar tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Melalui

model pembelajaran *Time Token Arends* diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik yang pasif untuk ikut terlibat aktif serta memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran *Time Token Arends* dapat meningkatkan pemerataan kesempatan peserta didik untuk berpendapat pada kegiatan kelompok diskusi. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud.

Sebelumnya, model pembelajaran *Time Token Arends* sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti yang hasil penelitiannya relevan. Penelitian tersebut diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Fitria Hendra Dewi (2018) dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Tegal Gede 01 Jember*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Kooperatif Tipe Time Token* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Tegal Gede 01 Jember. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Septi Dwi Ernawati, Prasetyo Yuli Kurniawan, dan Ubaedillah (2019) dengan judul “*Keefektifan Metode Time Token Arends dan Mind Mapping dalam Menulis Teks Eksposisi*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Time Token Arends* lebih efektif dari pada metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Wanasari (Dwi Ernawati et al., 2019).

Sementara itu, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, yakni penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* untuk meningkatkan hasil belajar menulis cerita inspiratif pada siswa kelas IX

SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Time Token Arends* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar menulis cerita inspiratif dan keterampilan menulis cerita inspiratif pada peserta didik untuk berbagai jenjang pendidikan. Dengan demikian, model pembelajaran *Time Token Arends* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam kategori kebaruan yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian tentang peningkatan hasil belajar menulis cerita inspiratif masih jarang ditemui dalam kajian umum. Akan tetapi, penelitian yang masih relevan dengan penelitian peningkatan keterampilan menulis cerita inspiratif adalah penelitian yang dilakukan oleh Endang Kartika Utami (2020) yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Melalui Strategi Pemodelan*”. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Siti Khodijah (2021) dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Siswa SMP Negeri 33 Palembang*”. Berkaitan dengan hal tersebut, kebaruan dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar menulis cerita inspiratif melalui model pembelajaran *Time Token Arends* pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi. Peneliti lebih menekankan pada penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* untuk meningkatkan hasil belajar menulis cerita inspiratif.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan tersebut, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana peningkatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks cerita inspiratif melalui model pembelajaran *Time Token Arends* siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi?
- 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar menulis cerita inspiratif melalui model pembelajaran *Time Token Arends* pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks cerita inspiratif melalui model pembelajaran *Time Token Arends* siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi; dan (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menulis cerita inspiratif melalui model pembelajaran *Time Token Arends* pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.



#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menentukan strategi dalam pemilihan serta pemanfaatan model pembelajaran menulis cerita inspiratif secara tepat, khususnya untuk peserta didik kelas IX SMP. Kemudian hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengayaan kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang hasil analisis penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* untuk meningkatkan hasil belajar menulis cerita inspiratif pada siswa kelas IX SMP.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1) Peneliti Selanjutnya

Peneliti di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia diharapkan dapat menjadi salah satu referensi tentang penggunaan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada objek yang ingin diteliti. Selain itu, dapat memberikan gambaran penelitian yang bisa dijadikan tolak ukur atau contoh untuk melakukan penelitian lain di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia pada objek yang berbeda.

2) Guru Bahasa Indonesia

Guru dapat menggunakan alternatif model pembelajaran *Time Token Arends* untuk meningkatkan hasil belajar menulis cerita inspiratif serta mengenalkan peserta didik pada proses belajar menulis cerita inspiratif secara berkelompok.

3) Peserta Didik

Peserta didik dapat mengatasi kesulitan menulis cerita inspiratif melalui kegiatan berkelompok serta mengenalkan peserta didik terhadap model pembelajaran *Time Token Arends*.

4) Sekolah

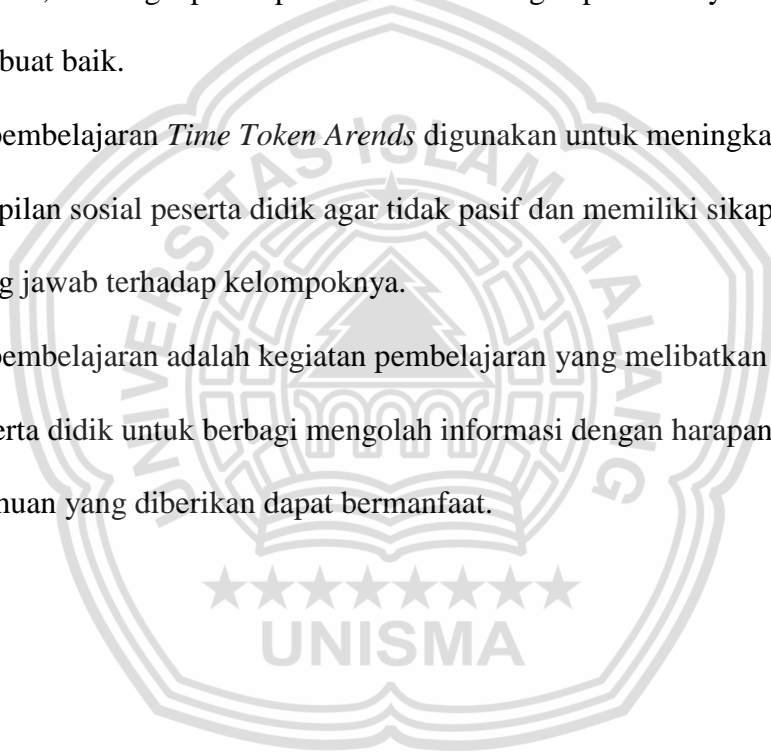
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kegiatan pembelajaran menulis cerita inspiratif dan data mengenai peningkatan kualitas proses belajar siswa pada pembelajaran menulis cerita inspiratif melalui model pembelajaran *Time Token Arends*.

### 1.6 Penegasan Istilah

Beberapa istilah yang perlu ditegaskan pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Peningkatan adalah suatu perubahan dari keadaan tertentu berubah menjadi keadaan yang lebih baik untuk mendapatkan hasil signifikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Hasil belajar siswa adalah suatu perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mampu melakukan kegiatan menjadi mampu melakukan kegiatan.
- 3) Menulis adalah suatu kegiatan mengubah pikiran atau gagasan dengan bahasa tulis sebagai medianya menjadi simbol-simbol yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

- 4) Teks cerita inspiratif adalah teks yang berisi cerita fiksi maupun pengalaman yang nyata sehingga mampu menggugah inspirasi dan memotivasi pembaca untuk berbuat baik seperti cerita dalam teks cerita inspiratif tersebut.
- 5) Keterampilan menulis cerita inspiratif adalah kecakapan seseorang dalam menghasilkan sebuah cerita inspiratif dengan memadukan struktur, ciri kebahasaan, dan ungkapan kepedulian untuk menginspirasi banyak orang agar berbuat baik.
- 6) Model pembelajaran *Time Token Arends* digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik agar tidak pasif dan memiliki sikap tanggung jawab terhadap kelompoknya.
- 7) Proses pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik untuk berbagi mengolah informasi dengan harapan pengetahuan yang diberikan dapat bermanfaat.



## BAB V

### PENUTUP

Bab V pada penelitian ini dipaparkan terkait, yaitu: (1) simpulan dari data penelitian peningkatan proses dan hasil belajar menulis cerita inspiratif melalui model pembelajaran *Time Token Arends* pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi; dan (2) saran berisi rekomendasi dan tindak lanjut penelitian. Pada bab ini diuraikan sebagai berikut.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan data penelitian, analisis data, dan pembahasan dalam penelitian ini yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka peneliti mengambil simpulan sebagai berikut.

##### 5.1.1 Peningkatan Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Cerita Inspiratif Melalui Model Pembelajaran *Time Token Arends* Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks cerita inspiratif melalui model pembelajaran *Time Token Arends* pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi tahun ajaran 2021/2022 terjadi peningkatan secara signifikan mulai dari pratindakan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan pada tindakan siklus I dan tindakan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends*. Peningkatan proses pembelajaran menulis cerita inspiratif dibuktikan keaktifan, kepedulian, bertanggung jawab, dan kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, hasil pengamatan aktivitas peserta didik kelas IX-D

SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi pada tindakan siklus I sudah mengalami peningkatan pada proses pembelajaran menulis cerita inspiratif, tetapi masih ditemukan peserta didik yang kurang peduli terhadap pembelajaran menulis cerita inspiratif. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik kelas IX-D SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi pada tindakan siklus II mengalami peningkatan secara signifikan pada proses pembelajaran menulis cerita inspiratif sudah tidak ditemukan permasalahan peserta didik. Peserta didik terlihat sudah peduli terhadap pembelajaran menulis cerita inspiratif, bahkan semua peserta didik saling bekerja sama secara tertib dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks cerita inspiratif. Peserta didik sangat aktif bertanya dan mengemukakan pendapat mengenai materi menulis cerita inspiratif kepada guru. Peserta didik juga lebih percaya diri pada hasil kerjanya dan tidak bergantung pada guru. Dengan begitu, peneliti tidak perlu melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran pada tindakan selanjutnya karena penelitian ini sudah dinyatakan berhasil dan sesuai dengan aspek indikator keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Time Token Arends* merupakan model pembelajaran yang sangat tepat, sangat sesuai, sangat efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerita inspiratif.



### 5.1.2 Peningkatan Hasil Belajar Menulis Cerita Inspiratif Melalui Model Pembelajaran *Time Token Arends* Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi

Hasil belajar menulis cerita inspiratif melalui model pembelajaran *Time Token Arends* pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi tahun ajaran 2021/2022 terjadi peningkatan secara signifikan mulai dari pratindakan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan pada tindakan siklus I dan tindakan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends*. Hal ini dibuktikan dengan data penelitian hasil keterampilan menulis cerita inspiratif pada pratindakan nilai rata-rata menulis cerita inspiratif peserta didik sebesar 61,72 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 20,68%. Pada tindakan siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata menulis cerita inspiratif peserta didik sebesar 80,86 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 82,75%. Pada tindakan siklus II terjadi peningkatan secara signifikan nilai rata-rata menulis cerita inspiratif peserta didik sebesar 96,55 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Dengan demikian, peneliti tidak perlu melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran pada tindakan selanjutnya karena penelitian ini sudah dinyatakan berhasil dan sesuai dengan aspek indikator keberhasilan yang ditentukan sekolah sebesar 80 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Time Token Arends* merupakan model pembelajaran yang sangat tepat, sangat sesuai, sangat efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerita inspiratif.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan tersebut maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak terkait yang disesuaikan dengan penelitian ini sebagai berikut.

### 1) Guru Bahasa Indonesia

Guru dapat menggunakan alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik, misalnya dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token Arends* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita inspiratif serta mengenalkan peserta didik pada kegiatan pembelajaran secara berkelompok.

### 2) Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memperhatikan penjelasan dari guru yang berkaitan dengan pokok pembahasan supaya materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik.

### 3) Sekolah

Kepala sekolah dapat mensosialisasikan penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* untuk referensi guru-guru dalam pembelajaran menulis cerita inspiratif. Model pembelajaran ini juga sangat cocok digunakan pada pengaplikasian materi pembelajaran tertentu yang sudah disepakati antara guru dan peserta didik baik yang memiliki kemampuan belajar rendah maupun yang memiliki kemampuan belajar tinggi.

4) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik pada pembelajaran menulis cerita inspiratif. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memilih model pembelajaran yang lebih inovatif dan membuat inovasi baru pada objek yang berbeda.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ahmad, Susanto. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ahmad, Susanto. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Kedua*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dwi Ernawati, S., Yuli Kurniawan, P., & Ubaedillah, U. (2019). Keefektifan Metode Time Token Arends Dan Mind Mapping Dalam Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 1(1), 55–62.  
<https://doi.org/10.46772/semantika.v1i1.82>.
- Fahyuni, E. F., & Fauji, I. (2017). Pengembangan Komik Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(1), 17–26.  
<https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i1.817>.
- Fitria, H, D. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V di SDN Tegal Gede 01 Jember. *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Universitas Jember.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imas, Kuniasih, et al. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena.

Inspiratif, C., Smp, S., & Palembang, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran (Siti Khodijah). 103–115.

Iskandarwassid., & Sunendar, Dadang. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kosasih, E., & Endang, Kurniawan. (2018). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.

Kusumaningsih, Dewi., T, Sudiatmi., & S, Mulyati. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Laki, R. (2018). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Erakurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp). *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v1i1.7>.

Lestari, A. Y., & Nuryatin, A. (2019). Desain Buku Teks Cerita Inspiratif Bermuatan Karakter Mandiri sebagai Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 64–69. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>.

Malladewi, M. A., & Sukartiningsih, W. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui urnal pribadi Siswa kelas IV. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 01 (02)(Cmc)*, 1–11.

Misra, M. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong. *Jurnal Kreatif Tadulako, 1(2)*. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2670>

Mumtaz, Fairuzul. (2019). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi Terampil Berbahasa, Menulis, dan Berbicara di Depan Umum*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

Mutaqim. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Metode Aji (Amati Jaring-Jaring Ide) dengan Media Skema Barang Kenangan Pada Siswa Kelas X Akutansi SMK Masehi Psak Ambarawa, Kabupaten Semarang. *Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 10-16. <http://lib.unnes.ac.id/31526/1/2101412137.pdf>.

Nafi'ah, S. A. (2018.) *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



- Nurfajar, I. F. (2018). Teks Cerita Inspiratif Sebagai Salah Satu Bahan Ajar Alternatif Pembelajaran Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (Pbsi). *Prosiding SEMNAS KBSP V*, 251–255.
- Pane, M. M., & Patriana, R. (2016). The Significance of Environmental Contents in Character Education for Quality of Life. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 222, 244–252. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.153>.
- Pangaribuan, T. dkk. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Teks Cerita Inspiratif Berdasarkan Strukturnya Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Guna Mendukung Merdeka Belajar Pada Era Revolusi Industry 4.0 Dan Society*, 335–342. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/41258>.
- Pujianto. (2020). *Modul Pembelajaran Berbasis Aktivitas Sebuah Alternatif PJJ Bahasa Indonesia SMP Kelas IX*. Jakarta: Kemdikbud.
- Purba, R. E. (2013). *Pengaruh Model Reflektif Terhadap Smp Swasta Masehi Berastagi Tahun*. 1–11.
- Rozak, A., & Sobihah, R. (2016). *Pembelajaran Sastra Berbasis Teks*. Yogyakarta: Framepublishing.
- Rusmiati, Yanti. (2014). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Melalui Model Quantum Writing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi. Bandung: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Saefudding, A., & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saldana., Miles., & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications.
- Sani, A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardila, V. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi : Sebuah Upaya Membangun. *Jurnal Pemikiran Islam*, 40(2), 110–117. <https://scholar.google.co.id>.
- Sari A. A. (2017). *Buku Teks Cerita Inspiratif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

- Sastromiharjo, A. (2012). *Model Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Berbasis ICT*. Bandung: FPBS UPI.
- Somodana, W., Sutresna, I. B., & Ganesha, U. P. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNDIKSHA*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v3i1.4773>.
- Santriana Son, R. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 284–291. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p284-291>.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surur, Agus Miftakus. (2020). *Ragam Strategi Pembelajaran, Dilengkapi dengan Evaluasi Formatif*. Banten: CV. AA. Rizky.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syatriana. (2018). Pengaruh Model Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 01(2), 3–10.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami, E. K. (2020). Improving Writing Skill of Inspirative Story Text Through Modelling Strategy. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(2). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i2.171>.
- Mukaromah., & S, Wahyuni. (2016). Analisis Kualitas Tes Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MTs/SMP Islam Kota Malang. *Jurnal AL BUHUTS*. Malang: Universitas Islam Malang.
- Wena, M. (2012). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksono, Andri. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Lampung: Garudhawaca.

Yanti, E. R. W., & Abdullah, M. H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 1010–1020.

Zainurrahman. (2018). *Menulis Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.

